

BIMBINGAN PEMUSTAKA UNTUK MAHASISWA BARU STMIK SURABAYA DI ERA DIGITAL

Deasy Kumalawati
Perpustakaan STMIK Surabaya
deasy@stikom.edu

ABSTRAK

Saat ini perpustakaan sedang berjuang keras untuk melawan suatu masa yang disebut era *digital*. Pada masa ini perpustakaan harus menghadapi kenyataan bahwa pemustakanya lebih menyukai untuk mencari dan memperoleh informasi dengan cara yang cepat tanpa harus menginjakkan kaki di ruang perpustakaan. Masalah yang kemudian muncul adalah bahwa pada saat pemustaka membutuhkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan, mereka nampak seperti makhluk luar angkasa yang sama sekali tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Menjawab permasalahan ini, Perpustakaan STMIK Surabaya kemudian menyediakan layanan bimbingan pemustaka untuk membekali mereka tentang pengetahuan dasar perpustakaan serta bagaimana mencari informasi yang dibutuhkan. Pada makalah ini akan dibahas tentang pengembangan layanan bimbingan pemustaka yang dilaksanakan oleh perpustakaan STMIK Surabaya untuk mahasiswa baru mulai awal pelaksanaan sampai pada perkembangannya secara *online*. Melalui layanan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa STMIK Surabaya tentang pengetahuan dasar perpustakaan dan bagaimana menelusur informasi yang tujuan akhirnya adalah menciptakan pemustaka yang mandiri di era *digital*.

Kata Kunci: bimbingan pemustaka, era *digital*, pemustaka

PENDAHULUAN

Istilah pemustaka mulai digunakan sejak adanya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang terdiri dari perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Berdasarkan definisi tersebut, mahasiswa dapat digolongkan sebagai pemustaka pada perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai pemustaka pada perpustakaan perguruan tinggi hendaknya mahasiswa mampu memanfaatkan layanan dan fasilitas yang disediakan di perpustakaan. Namun kenyataan yang ada saat ini adalah semakin banyak mahasiswa yang tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Ironisnya, banyak ditemui bahwa mahasiswa yang sudah menempuh beberapa semester pendidikan ternyata juga tidak tahu bagaimana cara melakukan

peminjaman koleksi di perpustakaan. Di mata mereka perpustakaan bagaikan ruang asing yang tidak tahu apa yang harus dilakukan dan tidak tahu bagaimana mencari informasi.

Masalah yang ada saat ini sebenarnya merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi melalui hadirnya internet. Memasuki tahun dua ribu, hampir seluruh dunia merasakan adanya perubahan budaya yang sangat besar dan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Jika sebelumnya peradaban manusia tidak mengenal adanya teknologi informasi, namun sekarang dengan hadirnya teknologi informasi melalui media internet semua serba dimudahkan. (Bryson, 2006: 3). Misalnya saja dalam mencari informasi, saat ini cukup dengan 1 sentuhan saja informasi apapun dapat ditemukan dengan mudah. Jika dulu untuk mencari informasi, mahasiswa datang ke perpustakaan, tapi sekarang yang pertama mereka kunjungi adalah internet melalui beragamnya mesin pencari (*search engine*) yang tersedia di internet. Hal inilah yang kemudian menyebabkan perpustakaan tidak menjadi tujuan utama bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Pada era pengetahuan sekarang ini, pemustaka dituntut untuk mampu belajar dan menemukan informasi secara mandiri. Menjawab permasalahan dan tantangan yang ada saat ini, Perpustakaan STMIK Surabaya menyediakan layanan bimbingan pemustaka (*library instruction*) untuk sivitas akademiknya. Layanan ini selain memberikan pengenalan tentang perpustakaan juga melakukan evaluasi tentang pemahaman perpustakaan. Dengan cara seperti ini diharapkan bahwa pemustaka akan mengenal, mengetahui dan memahami tentang perpustakaan serta mampu untuk menelusur informasi yang dibutuhkan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan sesuai dengan karakter pemustaka pada era pengetahuan ini, layanan ini kemudian disediakan secara *online* yang dapat diakses melalui internet. Tujuan dasar diadakannya bimbingan pemustaka ini adalah untuk mengenalkan perpustakaan serta melatih mereka untuk terbiasa melakukan penelusuran informasi. Selain itu tujuan lain adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Melalui makalah ini akan digambarkan tentang pengembangan layanan bimbingan pemustaka di perpustakaan STMIK Surabaya mulai dari pelaksanaan awal sampai dengan pengembangannya secara *online* sebagai sharing pengalaman.

Bimbingan Pemustaka

Bimbingan pemustaka atau disebut juga *library instruction* merupakan suatu proses pembekalan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustakanya untuk mengenalkan layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi banyak para dosen yang menugaskan mahasiswanya untuk mencari informasi di perpustakaan, namun amat disayangkan karena ternyata sebagian besar mahasiswa tidak dapat melakukan tugas tersebut. Hal inilah yang menyebabkan bimbingan pemustaka perlu untuk diberikan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa baru. Dalam tulisannya, Itmamudin (2013) menjabarkan tujuan diadakannya bimbingan pemustaka untuk mahasiswa baru, antara lain:

1. Mengenalkan prosedur pemanfaatan perpustakaan
2. Membekali mahasiswa tentang pengetahuan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien
3. Membekali mahasiswa untuk menggunakan sumber-sumber literatur dan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
4. Memberikan pemahaman pada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak tercetak.
5. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi serta ciri-cirinya.
6. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar mahasiswa mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
7. Mengembangkan minat baca pemustaka
8. Mendekatkan jarak antara pustakawan dengan pemustaka

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa saat ini banyak mahasiswa yang kenyataannya belum mampu untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri dan bahkan tidak tahu bagaimana memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, demikian juga halnya dengan mahasiswa di STMIK Surabaya. Sebagai mahasiswa perguruan tinggi yang fokus pada bidang teknologi dan informasi, selayaknya jika mahasiswa STMIK Surabaya termasuk dalam golongan mahasiswa yang mampu untuk melakukan pencarian informasi secara mandiri. Namun kenyataannya, mahasiswa STMIK Surabaya juga masih belum memiliki kemampuan tersebut.

Melihat masalah yang ada, Perpustakaan STMIK Surabaya mulai mengadakan kegiatan bimbingan pemustaka yang disebut sebagai **Literasi Informasi Perpustakaan** pada tahun 2008.

Secara khusus tujuan dari diadakannya Literasi Informasi Perpustakaan STMIK Surabaya ini adalah untuk mengenalkan perpustakaan lebih dekat kepada mahasiswa tentang layanan, koleksi, dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan serta melatih dan mengajarkan mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sebagai tempat menggali informasi yang mereka butuhkan secara mandiri untuk menunjang studinya.

Gambaran teknis pelaksanaan Literasi Informasi Perpustakaan

Literasi informasi perpustakaan STMIK Surabaya dilaksanakan pada saat masa orientasi mahasiswa baru. Selama 90 menit mahasiswa baru akan menerima materi tentang literasi informasi perpustakaan yang terbagi menjadi 60 menit materi tentang pengenalan perpustakaan dan cara menelusur informasi yang akan dipandu oleh pustakawan.

Selanjutnya selama 30 menit kedepan, sebagai bahan evaluasi mahasiswa diajak untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengerjakan soal yang telah diberikan. Soal yang diberikan terdiri dari 3 tipe soal yang dibagi secara acak dengan pertanyaan yang berbeda. Materi soal tidak lepas dari materi yang telah diperoleh di kelas, yaitu tentang apa itu literasi informasi dan tentang fasilitas serta layanan yang ada di perpustakaan STMIK Surabaya.

Untuk menjawab pertanyaan, mahasiswa diperbolehkan untuk mencari jawabannya dengan bertanya kepada pustakawan yang bertugas. Melalui cara ini diharapkan mahasiswa akan terlatih untuk mencari informasi secara mandiri.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pola mahasiswa dalam pencarian informasi yang mulai berubah, pada tahun 2010 pelaksanaan evaluasi literasi informasi mulai dikembangkan secara *online*. Proses pelaksanaannya sama seperti sebelumnya yaitu dengan memberikan materi di kelas dan kemudian melakukan evaluasi. Perbedaannya adalah jika sebelumnya proses evaluasi mahasiswa diminta menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban di kertas, tetapi melalui layanan *online* ini mahasiswa mengerjakan soal evaluasi pada komputer dan akan langsung terlihat hasilnya pada saat menyelesaikan soal terakhir.

Mahasiswa yang akan melakukan evaluasi literasi informasi perpustakaan dapat mengunjungi website perpustakaan di

<http://digilib.stikom.edu/literasi>

Pada evaluasi *online* ini disediakan 3 jenis pertanyaan yang bisa dipilih salah satu untuk dikerjakan. Tampilan evaluasi literasi informasi terlihat seperti gambar berikut ini:



Qno	Questions	Times Taken	High Score
1			
2			
3			
Soal Literasi Informasi #1 soal literasi informasi	10	655	100 by 12410100015
Soal Literasi Informasi #2 soal literasi informasi 2	10	151	100 by 12410100016
Soal Literasi Informasi #3 soal literasi informasi 3	10	114	100 by 12410100018

Username: Password: Remember me
Forgot your username/password?

Current Time: 9:20am
Literasi Informasi

Gb.1 (sumber <http://digilib.stikom.edu/literasi>)

Hasil dari evaluasi akan langsung muncul setelah menjawab soal terakhir.

KESIMPULAN

Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam lingkungan kampus adalah hal mutlak yang harus dicapai. Salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas tersebut adalah terbentuknya mahasiswa yang mampu mencari informasi secara mandiri terlebih di era pengetahuan saat ini. Pemenuhan kebutuhan informasi tentunya tidak lepas dari peran perpustakaan yang terus dituntut untuk menyediakan informasi yang *up to date*.

Dalam rangka membentuk mahasiswa yang mandiri dalam mencari informasi, perpustakaan STMIC Surabaya mengadakan program literasi informasi perpustakaan. Kegiatan ini dikhususkan untuk mahasiswa baru yang pelaksanaannya bersamaan dengan masa orientasi mahasiswa baru.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan perpustakaan kepada mahasiswa serta melatih mereka untuk terbiasa melakukan pencarian informasi di perpustakaan guna menunjang studinya.

Pelaksanaan literasi informasi perpustakaan STMIC Surabaya dilakukan dalam 3 tahap yaitu pembekalan (pemberian materi) di kelas oleh pustakawan, evaluasi dan pengaktifan *user ID*.

Mulai tahun 2010 mahasiswa sudah dapat melakukan evaluasi melalui internet yang dapat diakses pada <http://digilib.stikom.edu/literasi>. Setelah proses evaluasi selesai, mahasiswa dapat menemui petugas perpustakaan untuk

mengaktifkan *user ID* untuk dapat melakukan transaksi peminjaman di perpustakaan.

Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengenal perpustakaan lebih dekat dan mampu memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bryson, J., 2006, *Managing Information Services: A Transformational approach*, Burlington: Ashgate Publishing Limited.

Itmamudin., 2013, *User Education (Pendidikan Pemustaka): Upaya Mendekatkan Perpustakaan Dengan Mahasiswa*,
<http://www.kangitmam.com/2013/03/user-educaton-pendidikan-pemustaka.html> > diakses 30 Mei 2013

Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan